**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Pada bagian ini, penulis membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pokok-pokok utama, dengan tujuan memberikan gambaran secara umum, yang meliputi latar belakang penulisan, rumusan penulisan, maksud dan tujuan penulisan, hipotesis penulisan, metode penulisan, objek penulisan.

1. **Latar Belakang Masalah**

Orang yang sudah percaya pada Tuhan idealnya kehidupanya selalu meneladani Kristus. Buah Roh Kudus ada dalam hatinya salah satunya buah Roh tersebut adalah kasih dan kesabaran yang terdapat dalam kitab Galatia 5:22-23. Kasih sangat jelas dituliskan dalam Alkitab 1 Yohanes 4:7-16 dalam satu perikop tersebut maka terdapat enam belas kali kata kasih, kasih Allah dalam kehidupan manusia telah diwujudkan dengan Yesus sendiri, dengan Ia datang ke dunia demi kasih-Nya pada manusia, dan juga Yohanes telah melihat dan meraba Tuhan Yesus sebagai wujud kasih Allah dalam sejarah hidupnya. Juga dengan kesabaran dimana setiap orang yang telah percaya pada Tuhan idealnya hidupnya dalam kesabaran. Dimana kesabaran adalah menahan dengan susah payah menahan perasaan pada saat menghadapi tantangan dalam kata lain kesabaran adalah menahan sakit hati. Kasih adalah bagian dari hukum moral Allah, artinya Allah sendiri mengasihi semua manusia di bumi ini maka setiap orang yang telah menerima Tuhan dalam kehidupannya juga maka harus saling mengasihi dan juga saling menolong satu dengan yang lain, bagaimana mengasihi Tuhan jikalau tidak mengasihi sesama mausia yang telah diciptakan oleh Allah sendiri. Sebab Allah sendiri memberi mandat supaya setiap manusia harus saling mengasihi sesama seperti diri sendiri, Imamat 19:18.[[1]](#footnote-1)

Dalam Alkitab kesabaran mengunakan dua jenis kata yaitu ”tahan uji” yang terdapat dalam Roma 5:3-4, dan juga kata ”ketekunan” sehingga hal tersebut menimbulkan tahan uji itulah cara yang digunakan Rasul Paulus dalam menghadapi suatu tantangan dari orang–orang fasik Galatia 5:22.[[2]](#footnote-2) Dimana setiap orang yang percaya pada Tuhan harus tahan uji dalam menghadapi situasi yang sulit, salah satunya dalam menghadapi tantangan dari orang fasik. Maka, sebagai orang percaya pada Tuhan harusnya hidup dalam kesabaran, penuh dengan kasih dan selalu bersandar pada Tuhan.

Kehidupan orang kristen yang sesungguhnya adalah orang sudah mengalami kelahiran baru artinya telah menerima Kristus Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, orang yang selalu menjunjung tinggi Firman Allah serta menjadi pelaku Firman tersebut, orang yang menjalani kehidupanya dengan bersandar pada Tuhan Yesus itu sendiri, orang yang teguh pada Tuhan dan meyakini kehidupan kekal bersama Kristus.[[3]](#footnote-3)

Ternyata jikalau diperhatikan pada saat ini kehidupan orang yang telah percaya pada Tuhan dimana masih banyak orang Kristen yang masih belum bisa mengontrol emosinya, marah dalam menghadapi suatu tantangan dari orang fasik, pada saat mereka dalam ancaman, tekanan dari orang-orang fasik. Baik dalam persaingan dalam usaha pun mereka menghadapi tantangan. Dalam hal itu orang yang telah percaya pada Tuhan mereka merasa tertindas dari tantangan yang mereka terima dari orang fasik itu, maka dari itu mereka marah untuk menentang para orang–orang fasik tersebut dengan alasan supaya orang fasik tersebut tidak mengulangi lagi perbuatan mereka pada orang yang telah percaya pada Tuhan.

 Istilah marah atau *anger* adalah keadaan emosi yang bisa dialami oleh semua orang pada saat–saat tertentu yang dapat diekspresikan secara terpendam maupun juga secara terbuka atau terang–terangan, yang bisa berlaku singkat dan juga bisa memakan waktu yang panjang dalam bentuk kebencian, dendam dan lain-lain. Pada umumnya marah atau kemarahan dapat terjadi pada proses perjalanan hidup untuk mencapai sesuatu yang diinginkan terhambat, dalam hambatan tersebut akan mempengaruhi reaksi fisik maupun emosi orang yang bersangkutan. Menurut para ahli jiwa. Istilah marah atau *anger* adalah ”*the chief saboteur of the mind*” yaitu faktor utama yang melumpuhkan kerja akal manusia yang sehat. Menurut Albert Mehrabian mengatakan *when we angry, we are highly aroused, and feel dominat. We feel free to strike out physically or verbally.*[[4]](#footnote-4)

 Kemarahan adalah gejolak emosi yang kuat, yang timbul pada saat terancam, frustasi, atau diperlakukan tidak adil oleh orang lain. Pengaruh emosi yang mengalir keseluruh tubuh dapat menimbulkan kekuatan yang tak terduga yang dapat dilihat, itu sering diekspresikan dalam bentuk perlawanan fisik, sumpah serapah, dan berbagai macam negatif lainnya. Setiap orang pasti pernah mengalami kemarahan, kemarahan yang tidak dapat diatasi dengan baik maka hal itu dapat menyebabkan berbagai macam gangguan kejiwaan yang dapat mempengaruhi tubuh dan kerohanian.[[5]](#footnote-5) Kemarahan juga dapat artikan dengan ketakutan, kejengkelan, emosi, kesedihan, kekhawatiran, dan depresi.[[6]](#footnote-6)

 Dalam buku James Dobson mengatakan bahwa kemarahan adalah suatu tanggapan yang rumit dan hal itu boleh dikatakan seperti keranjang penampung bermacam–macam ungkapan yang tidak dapat dikontrol lagi. Sebab perlu diketahui bahwa iblis juga dapat menggunakan kemarahan dalam diri seseorang untuk membuat orang yang tak bersalah menjadi berdosa.[[7]](#footnote-7)

Kemarahan muncul karena emosi yang tak terkendali atau yang paling destruktif bila tidak terkendali. Kemarahan akan berdampak juga dalam dampak negatif yaitu dapat saja terjadi pembunuhan, penghacuran harta benda, balas dendam pada orang yang telah membuat orang yang percaya marah dan bisa menggunakan kata-kata manis yang setajam pisau belati. Maka dapat dikatakan bahwa marah adalah benih kepahitan. Marah juga bisa dikatakan bahwa itu sudah menjadi kebiasaan atau cara hidup dimana, dengan marah seakan–akan dapat kekuatan baru. Memberi kesempatan pada kemarahan hal itu juga dapat berupah pada orang lain bisa saja seperti melukai perasaan mereka, bisa juga merusak citra diri anak–anak. Sering kali Kamarahan itu menjadikan alasan untuk membenarkan tingkah laku diri sendiri.[[8]](#footnote-8) Jikalau diperhatikan ada beberapa faktor yang dapat membuat seseorang dapat menjadi pemarah adalah sebagai berikut. *Pertama,* perasaan ketidakadilan, kebenaran ini terjadi jikalau merasa benar tapi dalam pikiran orang lain itu salah. kedua frustasi adalah reaksi emosi yang muncul karena adanya hambatan untuk mencapai tujuan tertentu. *Ketiga,* perasaan tersakiti dan terancam, hal ini terjadi kalau seseorang merasa dirinya diremehkan. Maka kemarahan itu adalah alat untuk melindungi diri supaya menyenangkan hatinya, dengan marah maka perasaan sakit dan tidak senang makin berkurang.[[9]](#footnote-9)

Selanjutnyakemarahan itu juga ditentukan oleh watak seseorang. Dalam hal ini ada faktor bawaan personalitas yang menentukan seseorang yang menentukan bereaksi secara emosional sebagai berikut. Pertama, faktor bawaan dimana ada yang cenderung kepada hal–hal yang menyenangkan dan juga sebaliknya ada yang memang suka marah–marah atau sering suatu kebiasaan. Kedua,faktor pengalaman dimana waktu kecil yang dapat membuat seseorang bersikap demikian bisa dikatakan bahwa pada masa kecil ia sering dimarahin oleh orang tua dan juga lingkungan setempat sehingga hal tersebut berdampak hingga sampai sekarang dia suka marah. Ketiga,faktor rangsangan dimana ada yang disebut dengan kategori *”stimulus non screeners”* yaitu orang yang tidak selalu menepis rangsangan karena selalu merasa ada tekanan padanya. keempatkeadaan rohani yang tidak sehat dimana Orang yang mempunyai persepsi yang rusak, berprasangka buruk terhadap siapa pun.[[10]](#footnote-10) Itu diakibatkan oleh kurangnya hubungan yang baik dengan Tuhan atau tidak mau mendekatkan diri pada Tuhan, sehingga hidupnya dikuasai oleh iblis dan dia tidak lagi mengandalkan Tuhan dalam kehidupannya.

Orang yang masih belum bisa mengontrol emosinya dalam menghadapi suatu tantangan secara khusus yang penulis bahas yaitu dalam menghadapi tantangan dari orang fasik maka bisa dikatakan bahwa dia adalah termasuk orang yang masih belum sungguh di dalam Tuhan, sebab orang yang marah atau yang masih belum bisa mengontrol emosinya itu juga akan berdampak pada kesehatannya sendiri baik secara spikologi, dan juga secara rohaninya itu sediri.

Hal ini dialami oleh jemaat Gereja Protestan Injili Nusantara (GPIN) yang ada di Sekayu (MUBA) dimana penulis melihat orang percaya pada Tuhan yang ada disana mereka mendapatkan ketidakadilan dari orang fasik[[11]](#footnote-11) (orang yang belum percaya pada Tuhan). Dalam KBBI taka orang fasik adalah tidak pedulikan perintah Tuhan dalam ari mereka berkelakuan buruk jahat berdosa besar.[[12]](#footnote-12) Dalam buku *the new bible dictionary* kata fasik diartikan dengan kata *wicked[[13]](#footnote-13)* artinya jahat, jadi dapat disimpulkan bahwa orang fasik adalah orang yang tidak taat pada Tuhan, tidak takut pada Tuhan yang kesukaan mereka adalah menyakiti orang yang ada disekitar mereka dalam arti semua orang diluar Tuhan adalah orang fasik. Sehingga, mereka mengalami berbagai tekanan dari orang fasik tersebut, seperti diejek, direndahkan, dan dilarang untuk beribadah dirumah (KRT), bahkan dilarang mendirikan gereja. Gambaran tersebut hampir sama yang terdapat dalam kibat Mazmur 37:8 bagaimana perbuatan orang fasik terhadap orang benar, dalam hal ini maka bisa dilihat bagaimana perbuatan mereka dimana mereka berlaku curang, berbuat jahat kepada orang benar.

Dengan demikian maka orang yang telah percaya tidak menerima perbuatan orang fasik tersebut sehingga mereka marah, dendam, iri hati, jengkel, kepada orang fasik tersebut, dan akibat dari kemarahan tersebut berdampak pada kesehatan, pada psikologi, dan kerohanian mereka. Karena mereka merasa dirugikan atas perbuatan orang fasik kepada orang benar yang berbuat sewenang–wenangnya/sesuka mereka pada kehidupan orang benar. Seperti contoh yang dialami oleh jemaat yang ada di sekayu:

 Hasil wawancara dariBDY (nama inisial) ketidakadilan yang ia terima dari orang fasik yang membuat dia marah, jengkel terhadap mereka adalah pada saat usahanya berhasil dan ia mendapat ketidakadilan dari orang fasik dimana mereka melarang dia untuk tidak memparkirkan semua mobilnya di depan tokohnya menurut BDY itu hanya sebagai alasan saja supaya berhenti dalam usahaya dan hal itu terus dilakukan baginya.[[14]](#footnote-14)

 Wawancara berikutnya kepadaHW (nama inisial) ketidakadilan yang ia terima dari orang fasik yang membuat dia marah terhadap mereka (orang fasik) adalah mereka tidak mengijinkan mengadakan rapat nasional GPIN di Sekayu, dan juga orang fasik tidak diinjinkan untuk mendirikan gereja yang permanen dengan cara orang fasik tersebut mereka tidak mengeluarkan ijin mendirikan bagunan (IMB), yang hingga sampai saat ini gereja belum memiliki gereja yang permanen.[[15]](#footnote-15)

 Wawancara berikutnya kepadaST (nama inisial) ketidakadilan yang ia terima dari orang fasik yang membuat dia marah terhadap mereka adalah dalam hal tidak diijinkan untuk mengadakan ibadah di rumahnya (KRT). Juga ia mengatakan bahwa ia sering penghinaan di tempat kerjanya mengenai agama berupa tekanan, sindiran, dan penguncila.[[16]](#footnote-16) Wawancara berikutnya kepadaSH (nama inisial) ketidakadilan yang ia terima dari orang fasik yang membuat dia marah terhadap mereka dalam hal menyindir tentang agama, dimana orang fasik sering mengatakan bagi dia kafir sehingga ia dendam, jengkel, pada mereka, dan marah dalam hatinya, tapi dia tidak bisa berbuat apa–apa sebab dia berada di tengah–tengah rawan (mayoritas beragama islam).[[17]](#footnote-17) Wawancara berikutnya kepadaBS (nama inisial) ketidakadilan yang ia terima dari orang fasik yang membuat dia marah terhadap mereka dia adalah seorang polisi dan dia juga turut memperjuangkan mengenai gereja dan juga rapat kerja (GPIN) dengan keadaan politik tersebut maka ia mendapat ketidakadilan hingga ia dipindahkan di tempat lain dan juga jabatannya tidak naik.[[18]](#footnote-18)

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan di atas yang terjadi di gereja Protestan Injili Nusantara (GPIN) Serasan Sekate Sekayu Musi Banyuasin maka, penulis tergerak menulis karya ilmiah yang berjudul dalam kitab Mazmur 37:8 mengenai Makna Ungkapan “Berhentilah Marah Dan Tinggalkanlah Panas Hati Itu, Jangan Marah, Itu Hanya Membawa Kepada Kejahatan” Dan Implementasinya Bagi Jemaat di Gereja Protestan Injili Nusantara (GPIN) Serasan Sekate Sekayu (MUBA) dalam menghadapi tantangan dari orang fasik.

1. **Rumusan Masalah**

 Bertitik tolak dari latar belakang penulisan yang telah dipaparkan, penulis merumuskan hal tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai pengarah dalam penulisan skripsi ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan ”berhentilah marah dan tinggalkanlah panas hati itu, jangan marah, itu hanya membawa kepada kejahatan” menurut Mazmur 37:8
2. Apa problematika yang dialami oleh jemaat GPIN Serasan Sekate Sekayu dalam menghadapi tantangan dari orang fasik ?
3. Bagaimana implementasi Mazmur 37:8 ”berhentilah marah dan tinggalkanlah panas hati itu, jangan marah, itu hanya membawa kepada kejahatan” bagi jemaat pemarah dalam mengahadapi tantangan orang fasik di GPIN Serasan Sekate Sekayu.
4. **Maksud dan Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, maksud dari penulisan kitab ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan makna ungkapan ”berhentilah marah dan tinggalkanlah panas hati itu, jangan marah, itu hanya membawa kepada kejahatan menurut kitab Mazmur 37:8”, supaya dapat dipahami makna tersebut dengan benar.
2. Untuk memaparkan problematika jemaat di GPIN Serasan Sekate Sekayu, supaya dapat diketahui masalah tersebut.
3. Untuk mengimplementasikan makna ungkapan ”berhentilah marah dan tinggalkanlah panas hati itu, jangan marah, itu hanya membawa kepada kejahatan menurut Mazmur 37:8” supaya orang percaya di Gereja Protestan Injili Nusantara (GPIN) Serasan Sekate Sekayu dapat memahami makna ungkapan tersebut.
4. **Asumsi Penelitian**

Menyikapi masalah yang ada dalam penulisan ini, maka penulisan berasumsi bahwa:

1. Alkitab adalah firman Allah yang memiliki otoritas oleh sebab itu Alkitab menjadi dasar berpijak penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Makna ungkapan” berhentilah marah dan tinggalkanlah panas hati itu jangan marah, itu hanya membawa kepada kejahatan” menurut Mazmur 37:8 dapat diimplementasikan bagi upaya untuk mengontrol emosi jemaat di (GPIN) Serasan Sekate Sekayu dalam menghadapi tantangan dari orang fasik.
3. Mazmur adalah kitab yang berisikan pesan yang kuat tentang kerohanian, nasihat dan juga pengalaman- pengalaman rohani umat Allah yang dapat diterpakan bagi jemaat di (GPIN) Serasan Sekate Sekayu dalam menghadapi orang fasik.
4. **Pentingnya Penulisan**

Pentingnya penulisan karya ilmiah ini karena:

1. Untuk memberikan pemahaman tentang Mazmur 37:8 yang mengatakan ”berhentilah marah dan tinggalkanlah panas hati itu jangan marah, itu hanya membawa kepada kejahatan” di jemaat GPIN Serasan Sekate Sekayu.
2. Sebagai pedoman bagi jemaat yang masih belum bisa mengontrol emosinya di GPIN Serasan Sekate Sekayu.
3. Untuk memenuhi tugas akhir penulis dalam menempuh gelar sarjana Theologia di Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer.
4. **Delimitasi Penulisan**

Untuk mengarahkan penulisan ini agar dapat mencapai tujuan penulisan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka penulis akan memusatkan perhatian pada:

1. Dalam penulisan skripsi ini maka penulis memfokuskan pada pembahasan pada makna ungkapan “berhentilah marah dan tinggalkan panas hati itu, jangan marah itu hanya membawa kepada kejahatan” Mazmur 37:8,
2. Memfokuskan bagi jemaat di Gereja Protestan Injili Nusantara (GPIN) Serasan Sekate Sekayu yang menghadapi tantangan orang fasik.
3. **Metode Penulisan**

Penulisan skripsi ini menggunakan paradigma kualitatif dengan metode deskriptif-bibliologis. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian terhadap masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu.[[19]](#footnote-19) Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data, gambaran penegasan suatu konteks tulisan sistematika, atau gejala serta menjawab pertanyaan sehubungan status subjek penelitian saat ini.[[20]](#footnote-20) Maka, metode deskriptif adalah suatu metode yang bersifat menggambarkan apa adanya dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, pemaparan, atau tulisan sistematika, faktual mengenai fakta-fakta yang diselidiki.

Selain itu, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan cara penelitian dokumentasi, menganalisis literatur, dan menggunakan instrument wawancara. Wawancara yang dipakai adalah wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Wawancara terpimpin adalah wawancara menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti, sedangkan wawancara tidak terpimpin adalah proses wawancara dimana pewawancara secara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian.[[21]](#footnote-21)

Penulisan ini juga menggunakan metode bibliologis, oleh karena penelitian ini didasarkan pada prinsip-prisip Alkitabiah dan bertanggung jawab, dengan menggunakan (*hermeneutika biblika*) yaitu analisa teks serta memperhatikan sumber teks, bahasa asli teks dan arti teks, analisa konteks dan lain-lain, guna menemukan makna sesungguhnya dari teks kitab suci yang diteliti.[[22]](#footnote-22) Adapun literatur yang digunakan adalah *Theology Of Word Old Testament[[23]](#footnote-23), Analitycal Key To The Old Testament[[24]](#footnote-24), The NIV Matthew Henry Commentary[[25]](#footnote-25), The Interlinear Hebrew-Aramic Old Testament[[26]](#footnote-26), The New Brown Driver and Briggs Hebrew Engglish Lexicon Of The Old Testament[[27]](#footnote-27), The Wycliffe Bible Commentary*[[28]](#footnote-28), dan buku lainnya yang akan mendukung penulisan ini. Jadi, metode deskriptif bibliologis adalah metode penelitian terhadap masalah-masalah dalam situasi tertentu berdasarkan prinsip-prinsip Alkitabiah.

1. **Objek Penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis tentunya memerlukan data lapangan, hal ini untuk mengetahui problematika jemaat GPIN serasan sekate sekayu. Maka data yang akan penulis peroleh tentunya dari:

1. Jemaat Gereja Protestan Injili Nusantara yang sudah 4 tahun menjadi jemaat di GPIN Serasan Sekate Sekayu.
2. Para Pemimpin Rohani di Gereja Protestan Injili Nusantara (GPIN) yaitu; Gembala Jemaat,
3. Majelis Jemaat GPIN Serasan Sekate Sekayu
4. **Definisi Istilah**

 Untuk memahami lebih mendalam karya ilmiah ini, maka penulis memaparkan beberapa istilah yang penulis gunakan demi tercapainya pengertian istilah yang penulis maksudkan, mengenai makna ungkapan ”berhentilah marah dan tinggalkanlah panas hati itu, jangan marah, itu hanya membawa kepada kejahatan” dalam Mazmur 37:8 sebagai upaya untuk mendorong jemaat (GPIN) Serasan Sekate Sekayu agar jemaat tidak marah dan mereka bisa mengontrol emosi dalam menghadapi tantang dari orang fasik.

Di mulai dengan kata ”makna” menurut Anton Muliono didefinisikan sebagai arti, maksud dan pembicaraan atau penulisan, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.[[29]](#footnote-29) Istilah ”ungkapan” W. J. S. Poerwadarminta mendefinisikan sebagai kelompok kata yang khusus untuk menyatakan sesuatu maksud dengan arti kiasan.[[30]](#footnote-30) Jadi, makna ungkapan merupakan kelompok kata yang memberikan maksud dan arti yang khusus. Istilah ”Implementasi” adalah pelaksanaan, penerapan.[[31]](#footnote-31) Dengan demikian implementasi makna ungkapan adalah pelaksanaan atau penerapan arti dari suatu kelompok kata yang khusus untuk menyatakan maksud dari kiasan.

Istilah ”berhentilah” dalam bahasa Ibrani adalah ia memakai dengan kata hpr (rapah) *Disheartened* dalam KBBI berhentilah artinya tidak bergerak, tidak meneruskan lagi, berakhir, selesai, tamat, santaikanlah, lemahkan semangat.[[32]](#footnote-32) dimana disana telah dijelaskan bahwa santaikanlah semuanya itu dan jangan bawah dalam hal yang tidak baik karena jikalau dibawadalam hala yang lain maka dapat terjadi masalah yang dapat membuat kita terbawa emosi.

Istilah ”marah” dalam bahasa Ibrani adalah @a;m, (meap) *to be angry*, *to be displeased* yang artinya dalam KBBI adalah yang marah, untuk dijengkelkan, hal ini jikalau diperhatikan dalam kata yang pertama ia menggunakan kata berhentilah dalam bentuk hifil sebab akibat jadi marah dalam hal ini suatu yang diungkapkan dengan kata dengan ada sebab/penyebabnya dan juga akibatnya sehingga hal itu bisa terjadi.

Istilah panas hati dalam bahasa Ibrani hm'\_xe (hema) yang artinya *heat, rage, hot displeasure, indignation, anger, wrath, poison, bottles, heat, fever, venom, poison, burning anger, rage.* Dalam KBBI kata panas hati adalah panas, kejengkelan, perasaan amarah, marah, kegusaran, racun, panaskan demam, racun, membakar marah.

Jadi, yang dimaksud dengan judul skripsi ”implementasi makna ungkapan Berhentilah Marah dan Tinggalkanlah Panas Hati itu, Jangan Marah, itu Hanya Membawa Kepada Kejahatan” menurut Mazmur 37:8 ialah menerapkan kata dari Mazmur 37:8 kepada jemaat agar jemaat GPIN Serasan Sekate Sekayu bisa menahan dan mengontrol emosinya dalam menghadapi tantangan dari orang fasik. Hingga mereka selalu berharap pada Tuhan saja dan hal itu dapat dilihat dari tindakan-tindakan atau perbuatan mereka setiap hari dan bukan secara terpaksa mereka tidak emosi karena mereka berada ditengah-tengan mayoritas tetapi kerena mereka telah menghidupi Firman Tuhan dalam kehidupan mereka.

1. **Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

 Bab I Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penulisan, rumusan penulisan, maksud dan tujuan penulisan, pentingnya penulisan, hipotesis penulisan, metode penulisan, definisi istilah, dan sistematika penulisan, objek penulisan.

Bab II Landasan Theologi, menguraikan makna ungkapan berhentilah marah dan tinggalkanlah panas hati itu, jangan marah, itu hanya membawa kepada kejahatan, Mazmur 37:8 analisa konteks, konteks jauh, konteks dekat, analisa struktur teks Mazmur, dan rumusan Theologi.

Bab III Memaparkan metodologi penelitian dan hasil penelitian berdasarkan problematika di Gereja Protestan Injili Nusantara (GPIN) Serasan Sekate Sekayu Musi Banyuasin.

Bab IV Mengimplementasikan makna ungkapan berhentilah marah dan tinggalkanlah panas hati itu, jangan marah, itu hanya membawa kepada kejahatan menurut Mazmur 37:8 sebagai upaya mengatasi problematika/tantangan dari orang fasik.

Bab V Memberikan kesimpulan dari pokok-pokok masalah yang dibahas pada bab-bab sebelumnya serta penulis juga akan memberikan saran-saran yang dianggap penting.

1. Juan Carlos Ortiz, *Murid Sejati,* (Yogyakarta : Yayasan Andi 1993), 51-56 [↑](#footnote-ref-1)
2. Hazel Offner, *Buah Roh* , (Jakarta : Persekutuan Kristen Antar Universitas 1987), 7-25 [↑](#footnote-ref-2)
3. Lois Palau, *Pola Hidup Kristen ,* (Malang : Gandum Mas 1989), 1-5 [↑](#footnote-ref-3)
4. Susabda B. Yakub, *Patoral Konseling Jilid Dua,* (Malang : Gandu Mas 2000), 6-7 [↑](#footnote-ref-4)
5. Collins R. Gary, *Konseling Kristen Yang Efektif,* (Malang : Seminari Alkitab Asia Tenggara 1989), 141 [↑](#footnote-ref-5)
6. Meier D. Paul, *Pengantar Psikologi Dan Konseling Kristen,* (Yogyakarta : Andi 2004), 69 [↑](#footnote-ref-6)
7. James Dobson, *Emosi Dapatkah Dipercaya,* (Malang : Gandum Mas 1980), 87-98 [↑](#footnote-ref-7)
8. Kristono Lanny, *Wanita Dan Emosinya,* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia 2000), 29-31 [↑](#footnote-ref-8)
9. Ginting P.E, *Gembala Dan Pastoral Klinis,* (Bandung : Bina Media Informasi 2007 ), 109-110 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid,..., 110-111 [↑](#footnote-ref-10)
11. Orang Fasik Adalah Orang Yang Jahat, Orang Yang Tidak Takut Akan Tuhan, Bertindak Sesuka Hatinya, Tidak Peduli Akan Orang Lain Tidak Taat Pada Tuhan, Menyakiti Orang , Penjelasan Dari G. C. D. Howley ”orang fasik” dalam *Ensoklopedi Masa Kini jilit I,* yang disutting oleh (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF 1993), 468 [↑](#footnote-ref-11)
12. W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka 1976), 280 [↑](#footnote-ref-12)
13. J.D. Douglas, *The New Bible Dictionary, (*Londong : The Inter-Varsity Fellowship 1962), 1326 [↑](#footnote-ref-13)
14. BDY (Nama Inisial*), Majelis Jemaat GPIN sekayu* ( Wawancara Via Televon), Senin 19 Fembuari 2018 [↑](#footnote-ref-14)
15. HW, (Nama Inisial), *Gembala GPIN Sekayu,* (Wawancara Via Televon ), Senin 19 Fembuari 2018. [↑](#footnote-ref-15)
16. ST, (Nama Inisial), *Majeli Jemaat GPIN Sekayu,* (Wawancara Via Televon), Senin 19 Fembuari 2018 [↑](#footnote-ref-16)
17. SH, (Nama Inisial,) *Majeli Jemaat GPIN Sekayu,*(Wawancara Via Televon), Senin 19 Fembuari 2018 [↑](#footnote-ref-17)
18. BS, (Nama Inisial), *Majelis Jemaat GPIN Sekayu,*(Wawancara Via Televon), Senin 19 Fembuari 2018 [↑](#footnote-ref-18)
19. Mohammad Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1988), 63-64 [↑](#footnote-ref-19)
20. Sumanto, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), 109 [↑](#footnote-ref-20)
21. Cholid Narbuko H. Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 83-84 [↑](#footnote-ref-21)
22. Stevri Lumintang, ”*Metode Penelitian*” Diktat S1, (Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer, Tanjung Enim, 2005), 63-64 [↑](#footnote-ref-22)
23. Herman Austel, *Theology Of Word Old Testament,* (Chicago: Moody Press, Tt) [↑](#footnote-ref-23)
24. Jhon Josheph Owens, *Analitycal Key To The Old Testament,* (Michigan: Baker Book House, 1984) [↑](#footnote-ref-24)
25. Matthew Henry, *The NIV Matthew Henry Commentary,* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1992) [↑](#footnote-ref-25)
26. Jay P. Green Sr., *The Interlinear Hebrew-Aramic Old Testament,* (Peabody: Hendrickson Publisher, 1994) [↑](#footnote-ref-26)
27. Francis Brown, *The New Brown Driver And Briggs Hebrew Engglish Lexicon Of The Old Testament,* (Laffayette: Associated Publisher And Autors, 1981) [↑](#footnote-ref-27)
28. Charles F. Pfeiffer And Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary,* (Chicago: Moody Press, 1966) [↑](#footnote-ref-28)
29. Anton M Muliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 540.* [↑](#footnote-ref-29)
30. W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pn Balai Pustaka, 1976), 540. [↑](#footnote-ref-30)
31. Ibid*.,* [↑](#footnote-ref-31)
32. Spiros Zodhiates (Ed), *The Hebrew-Greek Key Study Bible,*(Chattabooga, Usa:Amg Publiser, 1990), [↑](#footnote-ref-32)